

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Memahami Definisi Ilmu, Filsafat Dan Agama

Siti Marzukotul Khasanah¹, Azkiyatun Ni'mah²

1. UIN SSC Cirebon, Indonesia; itsazkiyah@gmail.com
2. UIN SSC Cirebon, Indonesia; meazkii@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2025
Accepted : January 07, 2026

Revised : December 19, 2025
Available online : February 13, 2026

How to Cite: Ni'mah, A., & Khasanah, S. M. (2026). Understanding the Definition of Science, Philosophy and Religion. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.59>

Understanding the Definition of Science, Philosophy and Religion

Abstract. In this universe, there are many phenomena and events that spark human curiosity in exploring them. Therefore, knowledge, philosophy, and religion are needed to understand these matters. This study aims to review the concepts and relationships of knowledge, philosophy, and religion in general. This research discusses the definition of knowledge, the definition of philosophy, the essence of religion, and the reciprocal relationship between knowledge, philosophy, and religion. The method used in this study is library research. The data collection technique used in this study involves literature review taken from sources related to the research focus. Data analysis in this study is divided into data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Knowledge, Philosophy, Religion.

Abstrak. Di alam ini banyak fenomena dan kejadian yang menarik keingintahuan manusia dalam menggalinya. Sehingga diperlukan ilmu, filsafat, dan agama untuk memahami hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengertian dan hubungan dari ilmu, filsafat, dan agama secara umum. Penelitian ini membahas definisi ilmu, definisi filsafat, esensi agama, dan hubungan timbal balik

antara ilmu, filsafat, dan agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang diambil melalui literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Ilmu, Filsafat, Agama.

PENDAHULUAN

Ilmu, filsafat, dan agama adalah tiga pilar utama dalam peradaban manusia yang berperan penting dalam membentuk pemahaman, nilai, dan tindakan. Meskipun sering dipandang terpisah, ketiganya saling melengkapi dalam menjawab pertanyaan fundamental tentang eksistensi, alam, dan tujuan hidup. Ilmu menawarkan penjelasan empiris, filsafat menggali kebenaran melalui akal budi, sementara agama memberikan landasan spiritual dan moral. Pemahaman mendalam terhadap ketiganya menjadi kunci untuk menghindari konflik keilmuan dan membangun sintesis pengetahuan yang holistik.

Terdapat hubungan berkesinambungan antara ilmu, filsafat, dan juga agama. Ketiganya saling mengeratkan tentang sebuah kebenaran yang hakiki tentang fenomena yang terdapat di alam semesta ini dengan metode yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, akan membahas beberapa hal diantaranya yaitu definisi ilmu, definisi filsafat, esensi agama, dan hubungan timbal balik antara ilmu, filsafat, dan agama. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menggali keilmuan seputar hubungan antara ilmu, filsafat, dan agama. Karena sejatinya ketiga hal tersebut masih berada disekitar, sehingga timbul banyak ketertarikan dan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang terdapat di alam ini.

Dengan penjabaran tersebut, maka peneliti tertarik membuat jurnal penelitian dengan judul "*MEMAHAMI DEFINISI ILMU, FILSAFAT DAN AGAMA*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang mengambil data-data dari eksplorasi baham-bahan pustaka secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir filosofis yang melandasinya.¹ Sedangkan Mestika Zed menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang lebih berfokus kepada teks dari berbagai bibliografi dan literatur.² Berdasarkan pada pengertian tersebut, penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengacu pada pengolahan teks bacaan dari literatur, laporan, ataupun buku yang dirangkum untuk menyelesaikan problematika penelitian.

¹ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), 74.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka yaitu mengumpulkan dan mencari sumber informasi penelitian berdasarkan pada bahan pustaka. Diantara sumber informasi yang digunakan untuk bahan studi kepustakaan diantaranya yaitu buku, surat kabar, jurnal penelitian, narasumber, dan internet.³ Penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi untuk pengumpulan datanya, diantaranya yaitu melalui buku, jurnal penelitian, dan juga internet terkait dengan pembahasan filsafat ilmu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu a) Reduksi data memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari tema serta pola untuk diproses pada tahapan selanjutnya.; b) Penyajian data yaitu pengkategorian informasi yang diperlukan berguna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.; c) Penarikan kesimpulan yaitu tahapan akhir dengan cara memverifikasi hasil penelitian dari data-data yang telah disusun oleh peneliti.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ilmu dan Ruang Lingkupnya

Ilmu secara bahasa didefinisikan dalam Bahasa Arab berasal dari kata “*alima*” yang bearti tahu, dan dalam Bahasa Latin berasal dari kata “*scientia*” yang bearti juga tahu. Dalam Bahasa Inggris ilmu berasal dari kata “*science*”, bermakna pengetahuan yang sama dengan kata *knowledge*. Sehingga beberapa istilah tersebut umumnya diartikan tidak hanya “Ilmu”, tetapi sering juga diartikan dengan “Ilmu Pengetahuan”, meskipun secara konseptual mengacu pada makna yang sama.⁵

Sedangkan ilmu secara istilah memiliki beberapa pandangan diantaranya menurut Furdyartanta, ilmu adalah susunan yang sistematis daripada kenyataan-kenyataan ilmiah mengenai sesuatu objek atau masalah yang diperoleh dari pemikiran yang runtut (hasil logika). Menurut ensiklopedia Indonesia, ilmu adalah suatu sitem dari berbagai engetahuan yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu hingga menjadi kesatuan.⁶

Berdasarkan pada berbagai pengertian di atas, ilmu dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai macam pengetahuan-pengetahuan yang disusun dalam suatu sistem yang membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi seperti (alam, manusia, sosial, dan agama) yang mampu dijangkau daya pikiran dengan dibantu penginderaan manusia, sehingga hasilnya dapat diuji kebenarannya secara empiris, riset, dan eksperimen.

³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian*, 77-78.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), pp. 243-250.

⁵ Saifullah Idris & Fuad Ramly, *Dimensi Filsafat Ilmu Dalam Diskursus Integrasi Ilmu* (Yogyakarta: Dasussalam Publishing, 2016), 61.

⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, & Agama* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2021), 69-71.

Ilmu bukan sekedar produk yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ilmiah, tetapi juga merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan. Sehingga ilmu memiliki beberapa ciri utama, diantaranya yaitu:

1. Objektif

Ilmu memiliki ciri objektif yaitu temuan penyelidikannya tidak dapat dipengaruhi oleh opini subjektif atau pandangan dunia penemunya. Landasan pengetahuan ilmiah harus semata-mata terdiri dari fakta dan data yang sesuai dengan kondisi awal dari hal yang diteliti. Ketidakberpihakan ini menjamin bahwa temuan ilmiah dapat diperiksa dan divalidasi oleh siapa pun, terlepas dari penelitiannya, memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan secara akurat mewakili kenyataan.

Ilmu memiliki ciri utama objektif yang maksudnya yaitu kebenaran ilmu tidak dapat dipengaruhi oleh opini pribadi atau opini penemunya saja. Tetapi juga suatu kebenaran ilmu harus berdasarkan pada fakta dan data sesuai dengan hasil uji yang telah diverifikasi tanpa pengaruh perasaan, emosi, atau pendapat pribadi. Sehingga hasil pengetahuan tersebut dapat dinyatakan akurat dan valid.

2. Empiris

Ilmu memiliki ciri empiris, yaitu diperoleh melalui pengamatan dan percobaan langsung. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari pengalaman nyata dan eksperimen yang dapat diuji secara objektif. Dengan mengandalkan bukti konkret dan observasi, pengetahuan empiris berusaha untuk memastikan kebenaran dan akurasi informasi, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman dan penerapan teori dalam konteks nyata.

3. Sistematis

Ilmu memiliki ciri sistematis, yaitu berbagai keterangan dan data yang terkumpul tersusun dengan hubungan ketergantungan yang jelas dan teratur. Artinya, setiap informasi saling berhubungan dan membentuk struktur yang koheren, mengikuti prosedur yang konsisten. Penyusunan yang sistematis ini memudahkan pemahaman dan pengorganisasian pengetahuan, serta memastikan bahwa setiap bagian saling mendukung untuk membangun keseluruhan pemahaman yang solid.

4. Verifikabel

Ilmu memiliki ciri verifikabel atau verifikatif, artinya kebenarannya dapat diperiksa dan diuji oleh siapa pun. Proses ini memastikan bahwa temuan atau teori ilmiah dapat dibuktikan secara independen oleh peneliti lain, sehingga keandalannya terjaga. Verifikasi memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang dengan dasar yang kokoh dan dapat dipercaya.

5. Kumulatif

Ilmu memiliki ciri kumulatif atau akumulatif, artinya yaitu "milik bersama". Hal tersebut dimaksudkan bahwa ilmu akan terus berkembang. Hasil penelitian masa lalu berfungsi sebagai dasar bagi penelitian dan teori baru. Dalam proses ini, ilmu berkembang melalui siklus dialektis, di mana tesis yang ada memunculkan antitesis, yang kemudian digabungkan untuk membentuk sintesis baru. Siklus ini

memungkinkan ilmu pengetahuan terus maju, memperbarui dan memperluas pemahaman secara kolektif.⁷

Semakin lama ilmu akan semakin berkembang, demikian juga pemikiran manusia semakin tersebar dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini telah mendorong para ahli untuk mengklasifikasikan ilmu ke dalam beberapa kelompok dengan sudut pandangnya sendiri-sendiri. Sehingga berkembangnya ilmu, juga berdampak pada penerapannya. Berikut ini contoh perkembangan penerapan ilmu, yaitu pada bidang:

1. Fisika

Fisika termasuk dalam klasifikasi ilmu pada bidang teoritis. Fisika termasuk dalam kelompok ilmu physical science ada yang membagi menjadi pure science dan applied science, atau dapat mencakup objek dan persoalan fisika yang meliputi: zat, energi, gelombang, medan, serta perubahan dan fenomena alam yang menyertainya. Secara luas juga turut dalam perkembangan ilmu yang membahas: fisika matematika, mekanika, gravitasi, kelistrikan, kemagnetan, atom, geofisika, dan lainnya yang saat ini turut berkembang sesuai dengan penelitian yang semakin berkembang.

2. Biologi

Biologi termasuk dalam klasifikasi ilmu pada bidang teoritis, seperti halnya fisika, biologi juga termasuk pembagian ilmu dalam kelompok physical science ada yang membagi menjadi pure science dan applied science, atau physical science dan biological science. Penerapan biologi dalam bagian dari cabang ilmu mencakup pada berbagai pembahasan seperti asal kehidupan makhluk hidup dan ekosistem. Contoh dalam perkembangannya, ilmu dalam jangkauan biologi membahas seluk beluk penelitian tentang DNA manusia dan makhluk hidup yang memungkinkan berkembangnya pengetahuan yang membahas tentang genetika dan evolusi spesies.

3. Sosiologi

Sosiologi termasuk dalam klasifikasi ilmu pada bidang praktis. Sosiologi masuk dalam karakteristik cabang ilmu yang membahas tentang ilmu sosial. Sebagai cabang ilmu sosial, penerapan ilmu dalam bidang sosiologi merupakan cabang ilmu yang membahas tentang persoalan-persoalan manusia sebagai makhluk sosial. Pembahasan pada bidang sosiologi diantaranya yang paling umum yaitu studi tentang masyarakat dan interaksi sosial. Contohnya adalah analisis dampak urbanisasi terhadap pola kehidupan masyarakat di perkotaan.⁸

Definisi Filsafat dan Perbedaan dengan Ilmu

Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata falsafah dalam bahasa Arab yang diserap dari kata majemuk φιλοσοφία dalam bahasa Yunani kuno. Kata majemuk tersebut terdiri dari kata *philia* (*philos/philein*) yang berarti cinta dan kata *sophia* (*sophos/sofein*) yang berarti pengetahuan, hikmah, atau kebijaksanaan. Jadi,

⁷ Dadang & Karep, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2025), 40-42.

⁸ Suyanto, *Filsafat Ilmu: Paradigma dan Perubahan Ilmiah di Era Modern* (Banten: AA Rizky, 2024), 133.

philosophia sebagai kata gabungan dalam bahasa Yunani berarti cinta kepada kebijaksanaan (mencakup dimensi kebenaran, kebaikan, keindahan).⁹

Aristoteles mengatakan bahwa filsafat merupakan ilmu yang memuat kebenaran yang terdapat pada ilmu-ilmu, logika, metafisika etika, ekonomi, estetika dan politik. Al-Farabi sebagai seorang filsuf muslim menjelaskan bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan mengenai alam maujud yang bertujuan menyelidiki substansi yang sebenarnya. Dalam bukunya Dr. Gunawan Adnan menjelaskan filsafat sebagai ilmu pemikiran yang mengkaji apa saja selama itu dapat difikirkan dengan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan guna mencari suatu kebenaran yang objektif dan mendalam. Seorang yang menggeluti filsafat disebut filsuf atau *phylosopher* (barat), sedangkan dalam Islam, tokoh Filsafat Islam disebut sebagai filsuf.¹⁰ Seorang filsuf (*philosopher*) adalah pecinta, pendamba, dan pencari kebijaksanaan (kebenaran).¹¹

Seperti deifinisi yang dijelaskan oleh Dr Gunawan Adnan bahwa filsafat membahas segala hal yang dapat difikirkan maka objek yang dikaji dalam filsafat pun juga beragam. Klasifikasi filsafat yang paling populer berasal dari buku-buku filsafat barat yaitu:

1. Ontologi

Ontologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai 'hakikat' sesuatu. Lengkapnya sebuah ilmu yang mencoba mengkaji tentang 'keberadaan' atau 'eksistensi' terlepas apakah itu dimensi fisik (tampak) ataupun metafisik (tidak tampak). Secara garis besar ontologi adalah ilmu yang mempelajari hakikat suatu keberadaan. Misalnya hakikat akan suatu ilmu pengetahuan.

2. Epistemologi

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas sifat, metode, asal muasal ilmu, dan batasan ilmu manusia. Epistemologi kerap disebut dengan teori pengetahuan. Epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang dari filsafat yang mengkaji sumber atau asal muasal, struktur, mekanisme/metode, dan keasliannya suatu pengetahuan. Jika ontologi berbicara apa maka epistemologi berbicara bagaimana, yakni sebuah bidang ilmu yang mencoba berorientasi bagaimana ilmu itu didapatkan.

3. Aksiologi

Aksiologi merupakan teori mengenai suatu nilai atau penilaian terhadap sesuatu. Aksiologi atau yang dikenal sebagai etika studi tentang prinsip dasar dan konseptual yang mendasari penilaian bagi perilaku manusia, sebuah perspektif yang membedakan antara benar dan salah dalam dimensi moral. Jadi aksiologi merupakan sebuah tolak ukur terhadap sesuatu dengan tingkatan yang dapat dipahami manusia. Apakah sesuatu itu bernilai baik atau buruk, juga berupa anggapan apa sesuatu itu dinilai indah atau buruk.¹²

⁹ Ahmad Harisuddin, "Konsepsi Dasar Filsafat", Zenodo: 2020, 2.

¹⁰ Gunawan Adnan, *Filsafat Umum* (Banda Aceh: Ar Raniry Press, 2020), 4-6.

¹¹ Fadhil Lubis, *Pengantar Filsafat Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 5.

¹² Gunawan Adnan, *Filsafat Umum*, 9-16.

Kegunaan Filsafat itu sendiri juga beragam yaitu pertama sebagai Penguat Aqidah, maksudnya adalah dengan mempelajari filsafat seorang muslim akan semakin meningkatkan aqidahnya karena ia meyakini kebenaran dan keberadaan Tuhan. Kedua, sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, filsafat dan ilmu memiliki kesamaan yang erat yakni keduanya mencari solusi yang terbaik menyelidiki objek sedalam-dalamnya sampai ke akarnya, namun meskipun begitu filsafat lebih berperan aktif sebagai sumber inspirasi dari dimensi ilmu tertentu, ketika upaya pencarian ilmu pengetahuan stagnan, filsafat kembali berperan sebagai roda penggerak. Ketiga Filsafat sebagai Penghubung Ilmu dan Agama, dan terakhir Filsafat mengajarkan berfikir kritis.¹³

Definisi Agama dan Perannya dalam Kehidupan Manusia

Secara bahasa, agama dalam bahasa Sanskerta terbagi atas kata *a*, "tidak"; *gam*, "pergi", sehingga agama diartikan sebagai "tidak hilang" atau "kekalan". Sedangkan secara istilah, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang menghubungkan manusia dengan kekuatan transenden (Tuhan, dewa, atau realitas ilahi). Agama memberikan tatanan moral, tujuan hidup, dan jawaban atas pertanyaan metafisik.

Terdapat beberapa ciri-ciri pokok agama yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dogmatis: Berdasarkan ajaran yang dianggap sakral (wahyu, kitab suci).
2. Ritualistik: Melibatkan ibadah dan simbol-simbol.
3. Komunal: Mengikat umat dalam komunitas berkeyakinan.
4. Transendental: Mengarah pada realitas di luar pengalaman inderawi.

Berikut beberapa contoh penerapan agama yang dapat ditemukan di berbagai negara dan sudah diakui keberadaannya yaitu:

1. Islam: Konsep tauhid (keesaan Tuhan) sebagai inti ajaran.
2. Kristen: Ajaran kasih dan pengorbanan dalam Injil.
3. Hindu: Konsep karma dan dharma sebagai hukum sebab-akibat moral.

Hubungan antara Ilmu, Filsafat, dan Agama

Tabel 1. Hubungan Ilmu, Filsafat, dan Agama

Aspek	Ilmu	Filsafat	Agama
Sumber Kebenaran	Empiris (Pengamatan, eksperimen)	Akal budi, logika	Wahyu, Kitab Suci, pengalaman mistis/spiritual
Metode	Hipotesis-deduksi, verifikasi	Refleksi kritis, argumentasi	Iman, ritual, penyerahan diri
Ruang Lingkup	Fenomena terukur (alam, sosial)	Konsep abstrak (kebenaran, etika)	Transendensi, tujuan hidup
Peran	Memecahkan masalah praktis	Mengajukan pertanyaan mendasar	Memberikan makna dan harapan

Sinergi ketiganya:

¹³ Gunawan Adnan, *Filsafat Umum*, 28-36.

- **Ilmu dan Filsafat:** Ilmu membutuhkan filsafat untuk merumuskan landasan epistemologis (misalnya, apa itu "bukti ilmiah"?).
- **Filsafat dan Agama:** Filsafat mengkritisi doktrin agama secara rasional, sementara agama menginspirasi filsafat melalui nilai-nilai transendental.
- **Ilmu dan Agama:** Agama memberikan etika dalam penggunaan ilmu (misalnya, batasi rekayasa genetika), sementara ilmu menjelaskan fenomena yang disebutkan dalam kitab suci (misalnya, penciptaan alam semesta).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang dijabarkan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu: a) Ilmu adalah pengetahuan sistematis berbasis bukti empiris yang menjawab "bagaimana" fenomena terjadi; b) Filsafat adalah investigasi rasional terhadap kebenaran dan realitas, menjawab "mengapa" dan "apa hakikatnya"; c) Agama adalah sistem kepercayaan transenden yang memberikan makna, tujuan, dan tatanan moral; d) Hubungan antara ilmu, filsafat, dan agama, ketiganya tidak saling meniadakan. Ilmu menjelaskan mekanisme alam, filsafat menggali makna di baliknya, dan agama menawarkan orientasi spiritual. Sinergi mereka menciptakan pemahaman manusia yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2020). *Filsafat Umum*. Banda Aceh: Ar Raniry Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anshari, E. S. (2021). *Ilmu, Filsafat, & Agama*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Dadang, & Karep. (2025). *Islam & Ilmu Pengetahuan*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Harisuddin, A. (2020). *Konsepsi Dasar Filsafat*. Zenodo, 2.
- Idris, S., & Ramly, F. (2016). *Dimensi Filsafat Ilmu Dalam Diskursus Integrasi Ilmu*. Yogyakarta: Dasussalam Publishing.
- Lubis, F. (2015). *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Magdalena, & dkk. (2021). *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Suyanto. (2024). *Filsafat Ilmu: Paradigma dan Perubahan Ilmiah di Era Modern*. Banten: AA Rizky.
- Zed, M. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.